

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika sosial dan ekonomi petani kelapa sawit selama masa tunggu Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kampung Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Masa tunggu yang berlangsung antara 3–4 tahun sejak penebangan hingga tanaman sawit kembali berproduksi menimbulkan tantangan signifikan bagi keberlanjutan penghidupan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan dianalisis menggunakan kerangka Sustainable Livelihood Approach (SLA) yang menekankan pada lima jenis aset: manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sosial, petani PSR mengalami dinamika berupa meningkatnya kerja sama antarpetani, penguatan kepercayaan, partisipasi dalam kelembagaan, serta kolaborasi dengan pemerintah desa dan mitra PSR. Namun, ketegangan muncul antara petani PSR dan non-PSR terkait penggunaan jalan dan pengendalian hama. Dari sisi ekonomi, petani menghadapi penurunan pendapatan, kehilangan mata pencaharian utama, serta meningkatnya beban ekonomi dan ketergantungan pada utang, tabungan, dan sumber penghasilan alternatif. Strategi bertahan hidup yang dilakukan antara lain tumpang sari, kerja harian, usaha kecil, pinjaman, serta pemanfaatan aset digital seperti menjadi kreator konten. Namun strategi penghidupan yang dipilih petani bersifat tidak keberlanjutan, karena dipengaruhi oleh modal aset yang mereka miliki. Namun strategi penghidupan yang dipilih petani bersifat tidak keberlanjutan, karena dipengaruhi oleh modal aset yang mereka miliki.

Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan kelembagaan, pelatihan teknis, serta koordinasi lintas petani dalam satu hamparan agar tujuan keberlanjutan PSR dapat tercapai. Studi ini juga merekomendasikan perlunya penyesuaian kebijakan dengan realitas lokal serta penguatan peran pemerintah kampung dalam memfasilitasi ketahanan sosial-ekonomi petani selama masa tunggu.

Kata Kunci: Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), Masa Tunggu, Petani Kelapa Sawit, Sustainable Livelihood, Dinamika Sosial-Ekonomi, Strategi Bertahan Hidup.

## ABSTRACT

This study aims to describe the social and economic dynamics of oil palm farmers during the waiting period of the Smallholder Oil Palm Replanting Program (PSR) in Teluk Merbau Village, Dayun District, Siak Regency. The waiting period, which lasts between 3-4 years from felling to the oil palm trees producing again, poses significant challenges to the sustainability of farmers' livelihoods. This study uses the Sustainable Livelihood Approach (SLA) framework, which emphasizes five types of assets: human, social, natural, physical, and financial.

The results show that socially, PSR farmers experience dynamics in the form of increased cooperation among farmers, strengthened trust, participation in institutions, and collaboration with village governments and PSR partners. However, tensions arise between PSR and non-PSR farmers regarding road use and pest control. Economically, farmers face declining incomes, loss of primary livelihoods, and increased economic burdens and dependence on debt, savings, and alternative sources of income. Survival strategies employed include intercropping, daily work, small businesses, loans, and the use of digital assets such as becoming content creators. However, the livelihood strategies chosen by farmers are unsustainable because they are influenced by the capital assets they have.

This study emphasizes the importance of institutional support, technical training, and coordination among farmers within a single area in order to achieve the sustainability goals of PSR. The study also recommends the need to adjust policies to local realities and strengthen the role of village governments in facilitating the socio-economic resilience of farmers during the waiting period.

**Keywords:** Smallholder Oil Palm Replanting (PSR), Waiting Period, Oil Palm Farmers, Sustainable Livelihood, Socio-Economic Dynamics, Survival Strategies.